

TEORI PERILAKU KONSUMEN

Teori Konsumsi

adalah teori yang mempelajari bagaimana manusia / konsumen itu memuaskan kebutuhannya dengan pembelian / penggunaan barang dan jasa.

Perilaku konsumen

adalah bagaimana ia memutuskan berapa jumlah barang dan jasa yang akan dibeli dalam berbagai situasi.

Ada 2 pendekatan

- Pendekatan *Marginal Utility* / Cardinal
- Pendekatan Ordinal / Analisis Kurva Indiference

Utility adalah rasa kesenangan atau kepuasan yang muncul dari konsumsi, ini merupakan kemampuan memuaskan keinginan dari barang, jasa dan aktivitas.

Tujuan konsumen adalah memaksimalkan utilitas dengan batasan berupa pendapatan dan harga yang bersangkutan.

PERILAKU KONSUMEN DENGAN PENDEKATAN CARDINAL

Asumsi yang berlaku :

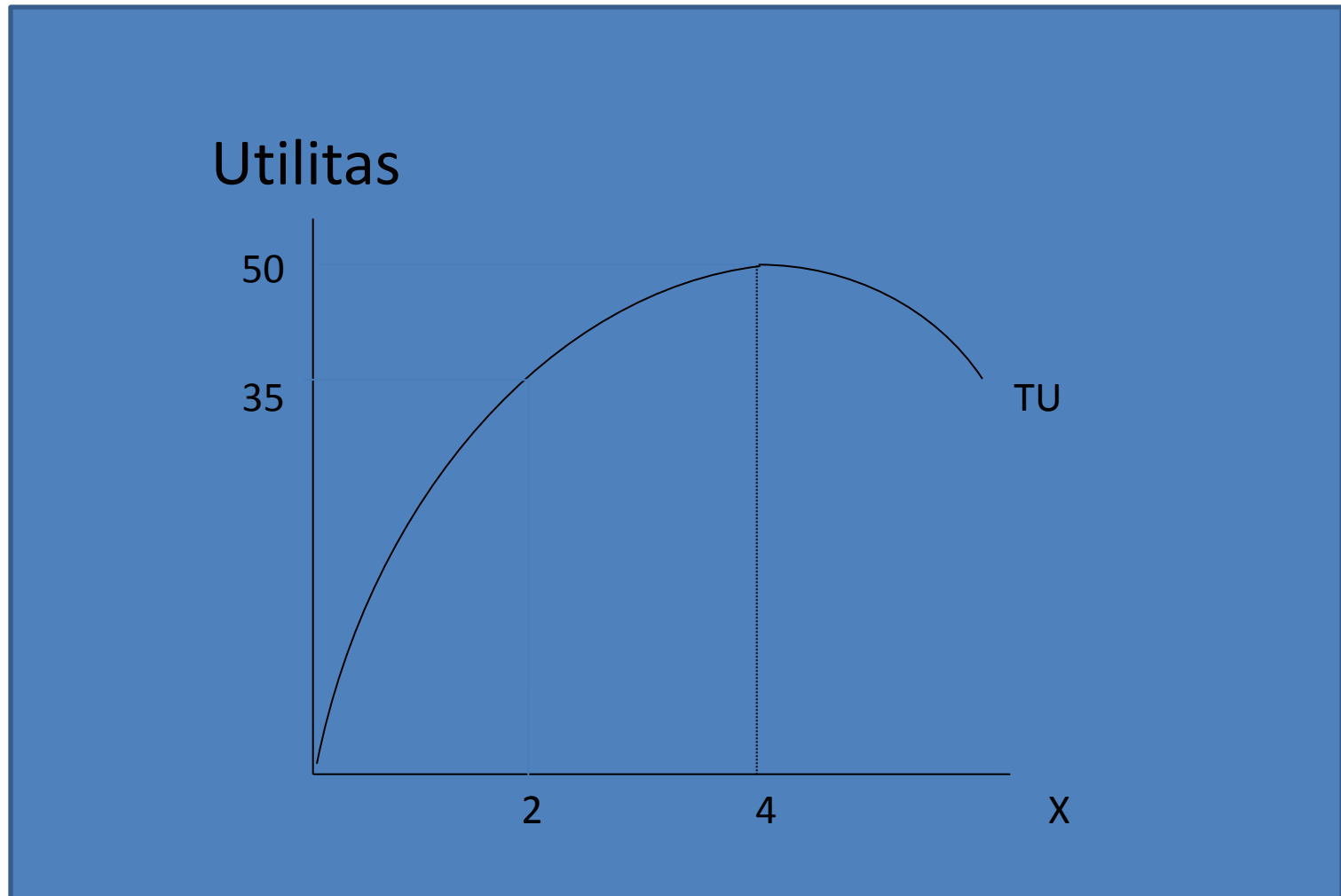
- Bahwa kepuasan seseorang tidak hanya dapat diperbandingkan, akan tetapi juga dapat diukur. Pengukuran kepuasan diukur dengan satuan “Util”.
- *Marginal Utility of money constant* dan *Marginal Utility* barang-barang konsumsi menurun, hal ini menganut Hukum Gossen I (*Law of Deminishing Marginal Utility*) yaitu semakin banyak satuan barang yang dikonsumsi oleh konsumen maka semakin kecil tambahan/ marginal kepuasan yang diperoleh konsumen atau bahkan nol / negatif.

- Konsumen akan memaksimumkan kepuasannya dengan tunduk pada kendala anggaran mereka.
- Kepuasan total (*Total Utility*) mempunyai sifat aditive (penjumlahan unit kepuasan yang diperoleh dari masing-masing barang yang dikonsumsi)

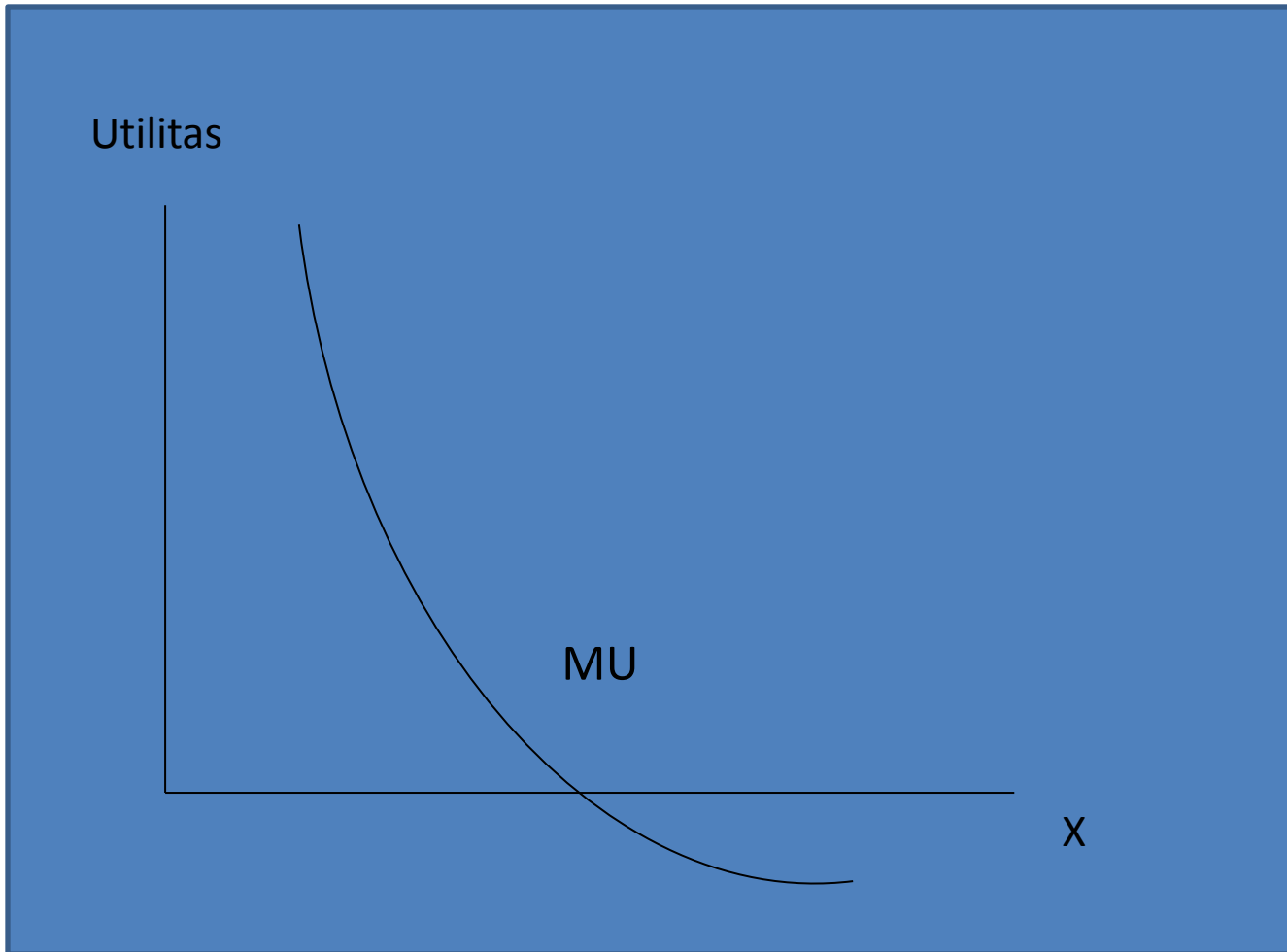
Contoh : Skedul *Total Utility* dan *Marginal Utility* untuk konsumsi jeruk dalam satu hari sebagai berikut :

Kuantitas (Q)	Total Utility (TU)	Marginal Utility (MU)
0	0	-
1	20	20
2	35	15
3	45	10
4	50	5
5	46	-4

Kurva Total Utility



Kurva Marginal Utility



PERILAKU KONSUMEN DENGAN PENDEKATAN KURVA INDIFEREN / ORDINAL

Pendekatan ini mempunyai asumsi :

- *Rationality* ; konsumen diasumsikan rasional artinya ia memaksimalkan utility dengan pendapatan pada harga pasar tertentu. Dan konsumen dianggap mempunyai pengetahuan sempurna mengenai informasi pasar
- Utility adalah bersifat ordinal artinya konsumen cukup memberikan ranking atau peringkat kombinasi mana saja yang ia sukai. Dengan demikian, konsumen tidak perlu memberikan utils atau satuan kepuassan terhadap barang yang dikonsumsi.

- Menganut hukum *Deminishing Marginal Rate of Substitution* artinya bila konsumen menaikkan konsumsi barang yang satu akan menyebabkan penurunan konsumsi barang yang lain dan dapat digambarkan dengan kurva indeferen.
- Total Utility yang diperoleh konsumen tergantung dari jumlah barang yang dikonsumsi.

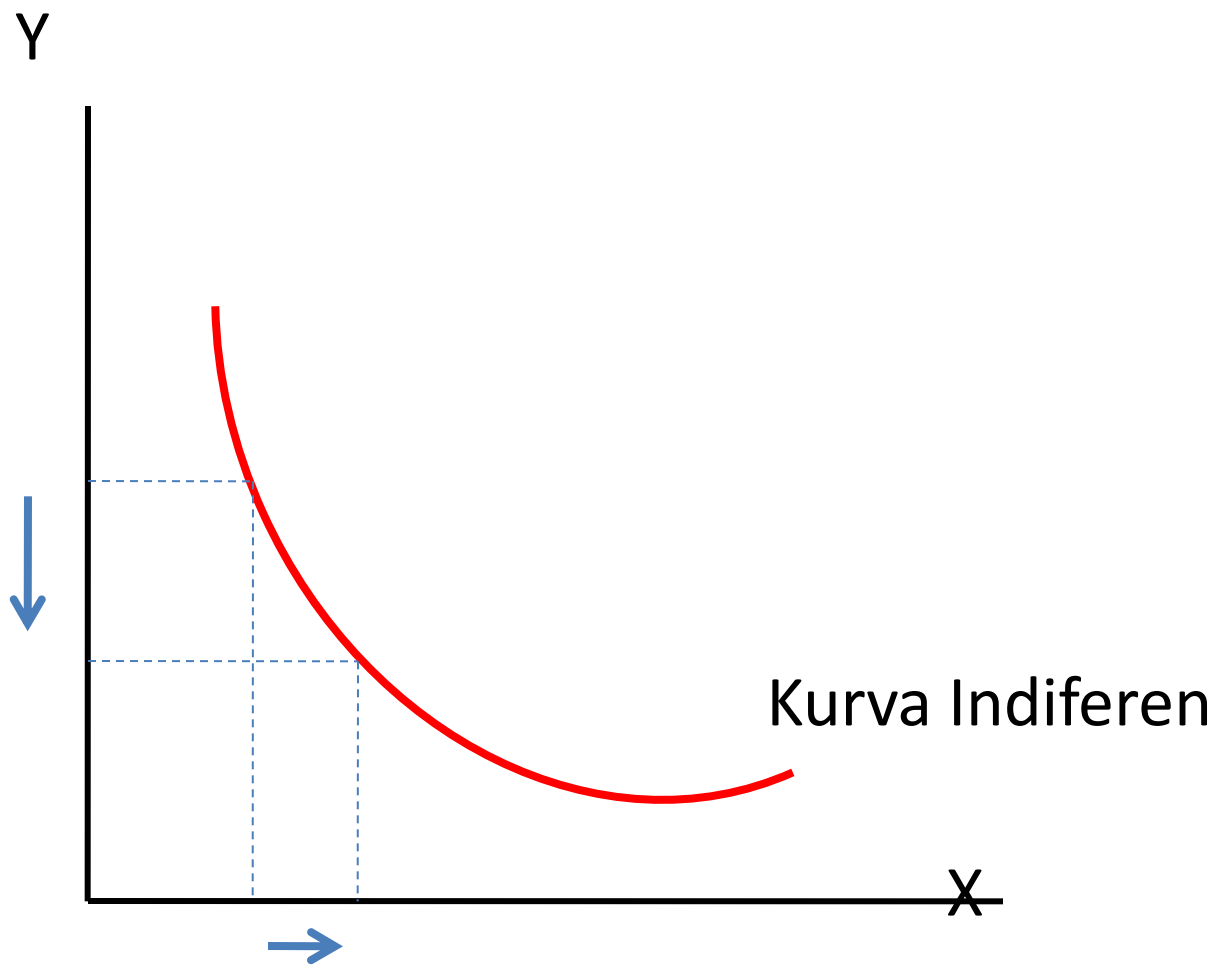
- Bersifat consistency dan transitivity of choice artinya bila , $A > B$, $B > C$ maka barang A lebih disukai dari B dan barang B lebih disukai dari C kesimpulannya bahwa $A > B > C$ maka $A > C$.

Kurva Indiferens

Adalah kurva yang menghubungkan titik – titik berbagai kombinasi antara 2 barang yang dapat memberikan kepuasan yang sama bagi seorang konsumen.

Ciri-ciri kurva indiferens

- Semakin ke kanan atas (menjauhi titik origin), semakin tinggi tingkat kepuasannya
- Kurva Indiferens tidak berpotongan satu sama lain.
- Berslope negatif.
- Cembung terhadap titik origin.



Budget Line (Garis Anggaran)

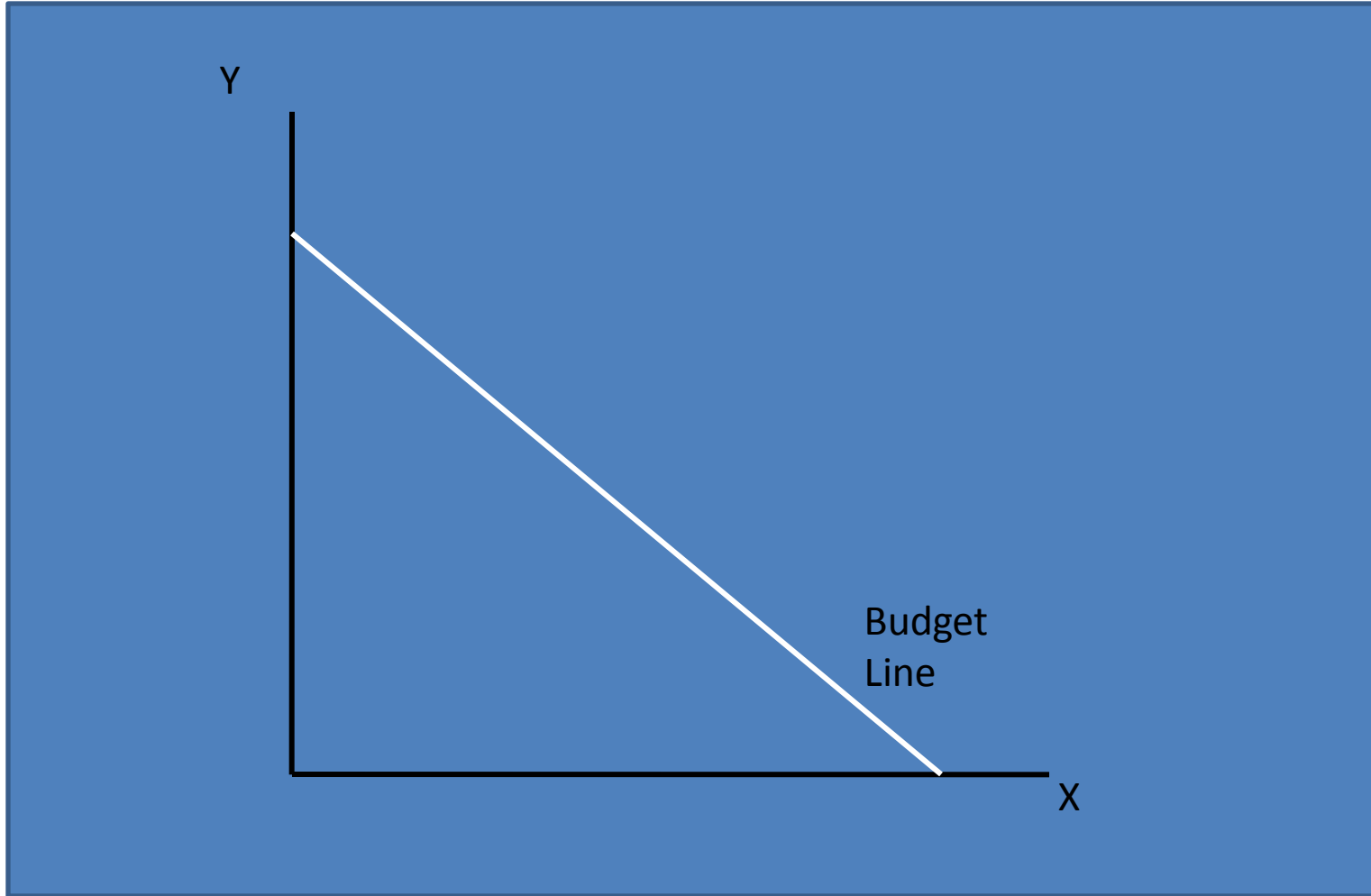
- Adalah garis yang menunjukkan jumlah barang yang dapat dibeli dengan sejumlah pendapatan atau anggaran tertentu, pada tingkat harga tertentu.
- Konsumen hanya mampu membeli sejumlah barang yang terletak pada atau sebelah kiri garis anggaran.
- Persamaan garis anggaran : $I = X \cdot P_x + Y \cdot P_y$

I = Anggaran

P_x = harga barang X

P_y = harga barang Y

Budget Line

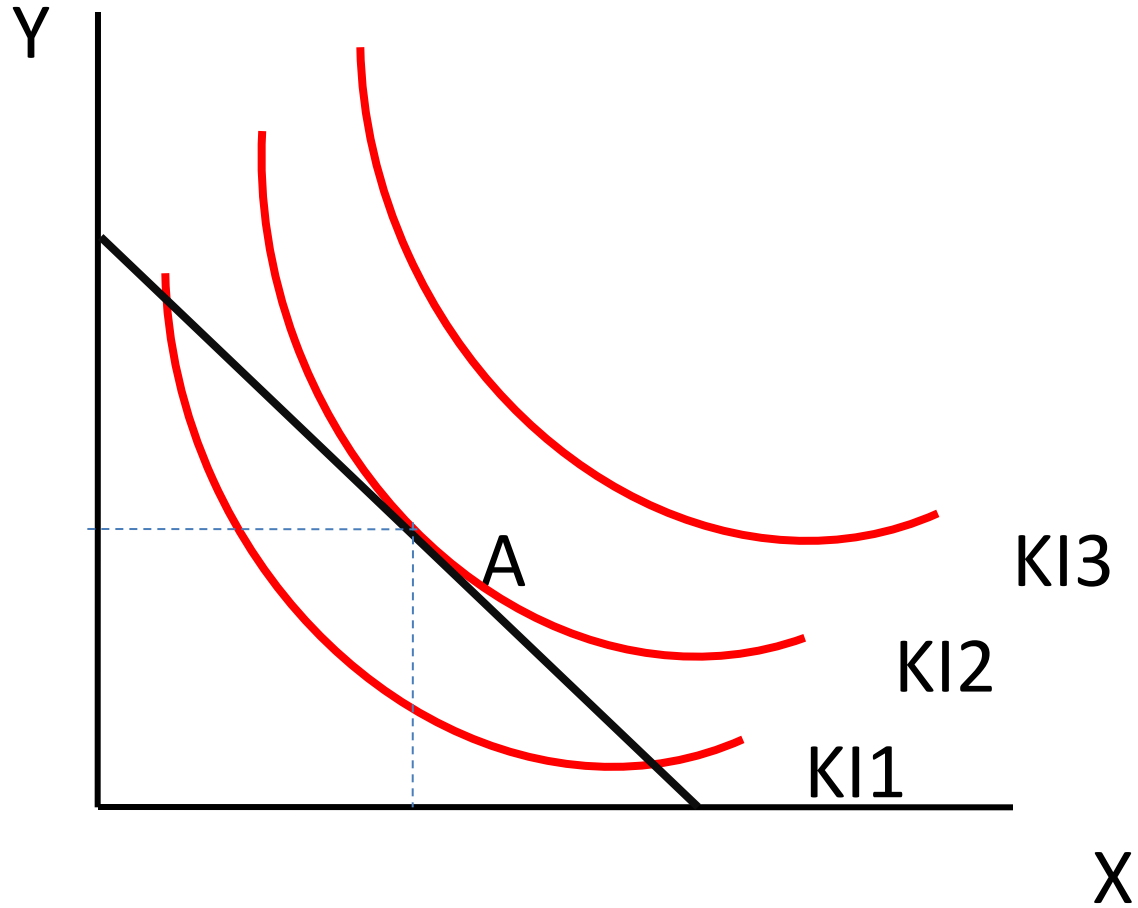


Seorang konsumen akan memilih sekelompok barang yang memaksimumkan kepuasannya dengan tunduk kepada kendala anggaran yang ada.

Sekelompok barang yang memberikan tingkat kepuasan tertinggi terjadi pada saat kurva indifferens tertinggi bersinggungan dengan garis anggaran

Titik A 

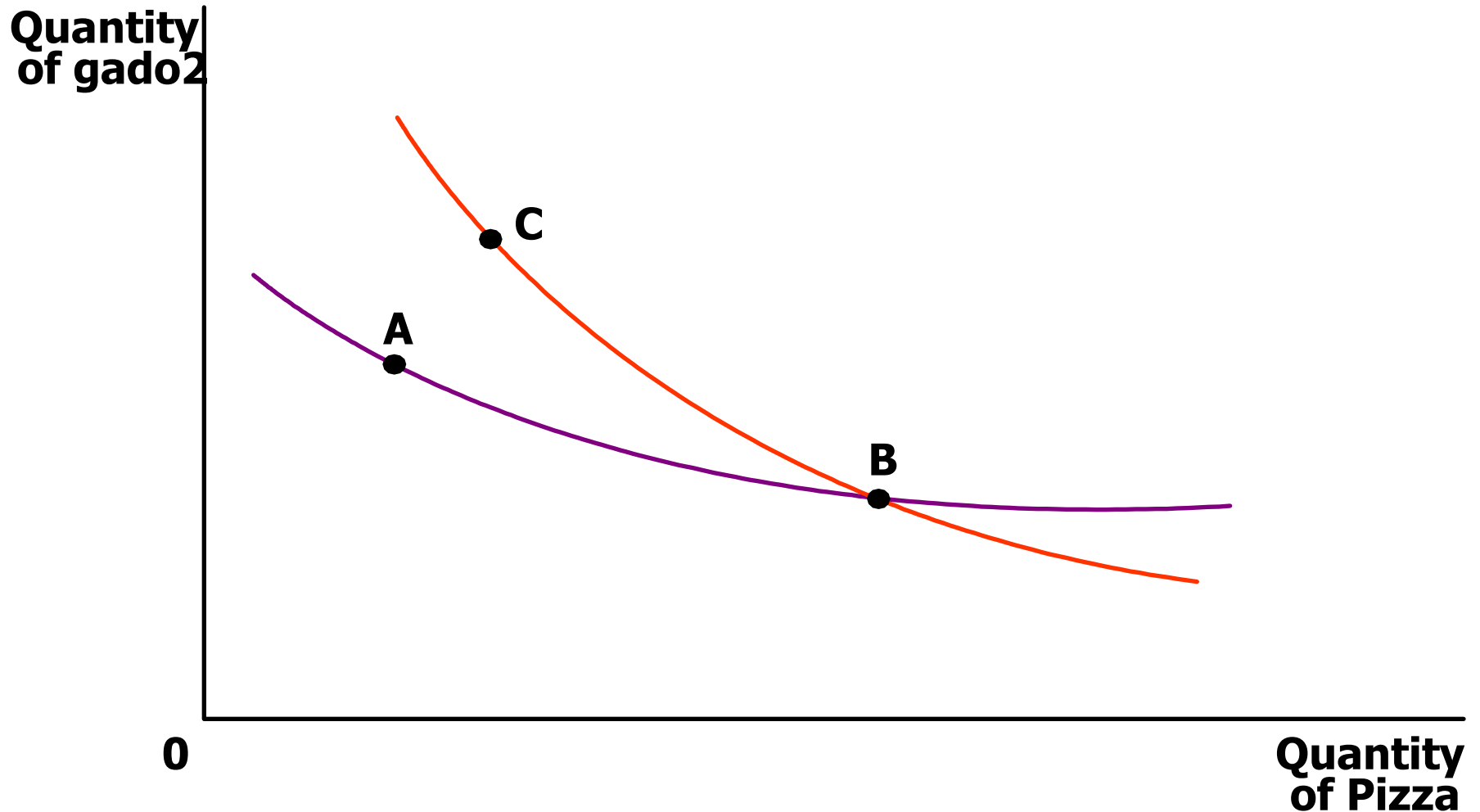
tingkat kepuasan maksimal



Sifat 3: Kurva-kurva indifferen tidak saling berpotongan.

- ◆ Titik A dan B memberikan kepuasan yang sama bagi konsumen.
- ◆ Titik B dan C memberikan kepuasan yang sama bagi konsumen.
- ◆ Hal ini berarti titik A dan C akan memberikan kepuasan yang sama bagi konsumen.
- ◆ Padahal titik C mengandung lebih banyak barang daripada titik A.

Sifat 3: Kurva-kurva indifferen tidak saling berpotongan (lanjutan).



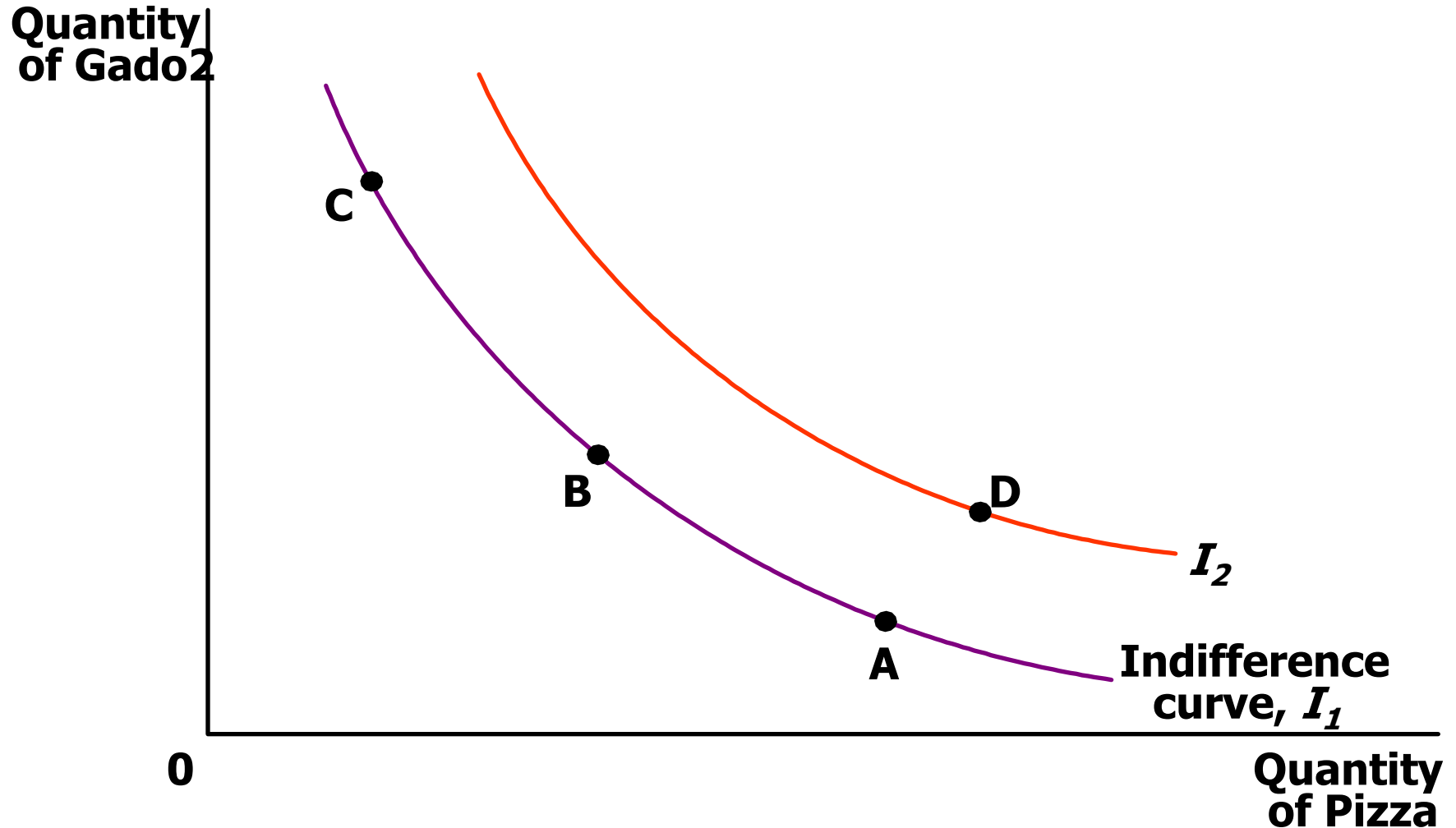
Sifat-Sifat *Indifference Curves*

- ★ Kurva indifereen yang lebih tinggi lebih disukai daripada yang lebih rendah.
- 🕒 Kurva indifereen melengkung ke bawah.
- 🕒 Kurva-kurva indifereen tidak saling berpotongan.

Sifat 1: Kurva indifferen yang lebih tinggi lebih disukai daripada yang lebih rendah.

- ◆ Setiap konsumen biasanya akan lebih suka jika dapat mengkonsumsi barang dalam jumlah lebih banyak.
- ◆ Kurva indifferen yang lebih tinggi melambangkan ketersediaan barang lebih banyak daripada kurva di bawahnya.

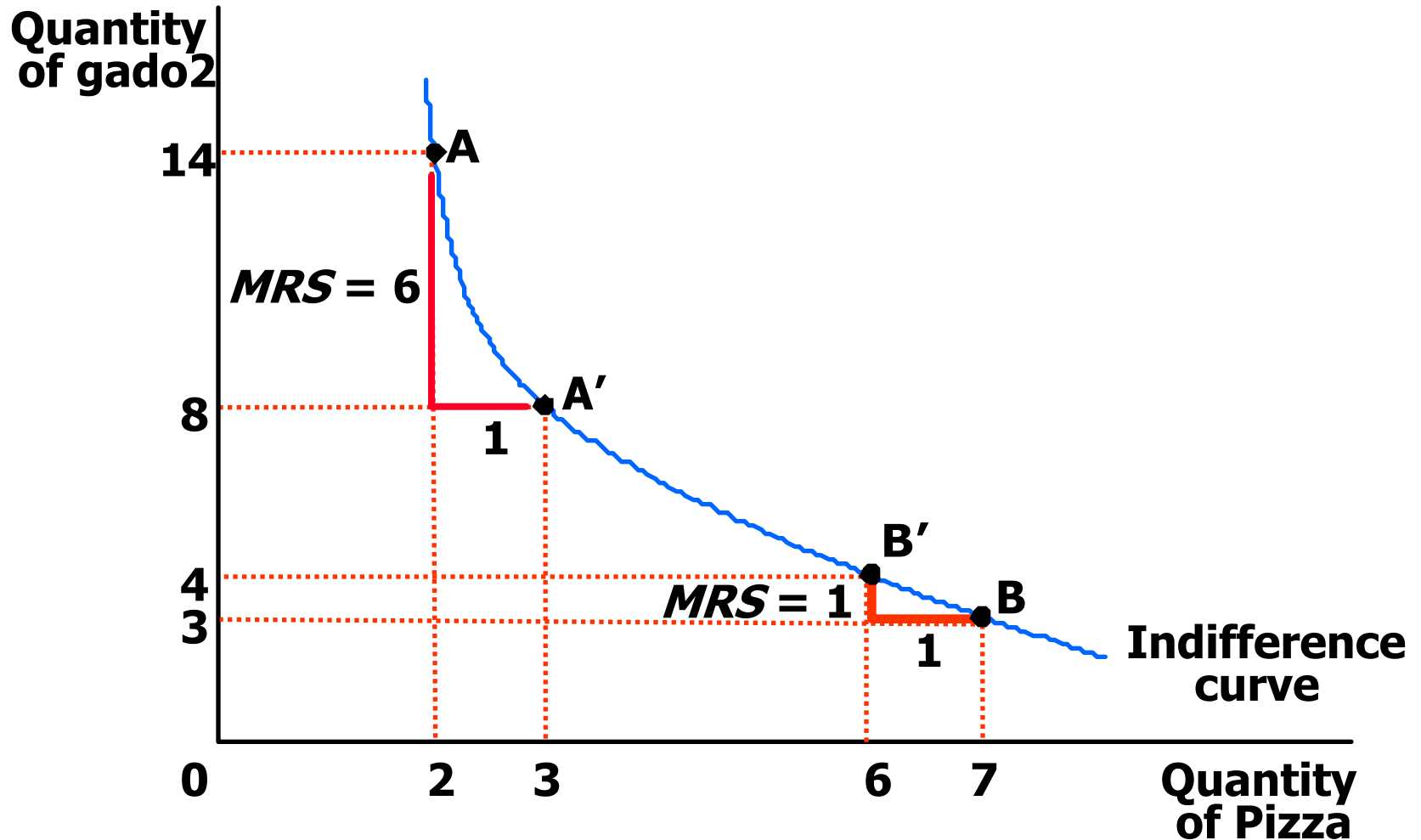
Sifat 1: Kurva indifferen yang lebih tinggi lebih disukai daripada yang lebih rendah (lanjutan)



Sifat 2: Kurva indifferen melengkung ke bawah.

- ◆ Konsumen bersedia menukarkan suatu barang jika ia memperoleh lebih banyak barang lain untuk mendapatkan kepuasan yang sama.
- ◆ Jika jumlah suatu barang berkurang, jumlah barang lain harus meningkat.
- ◆ Karena alasan ini, bentuk kurva indifferen selalu melengkung ke bawah.

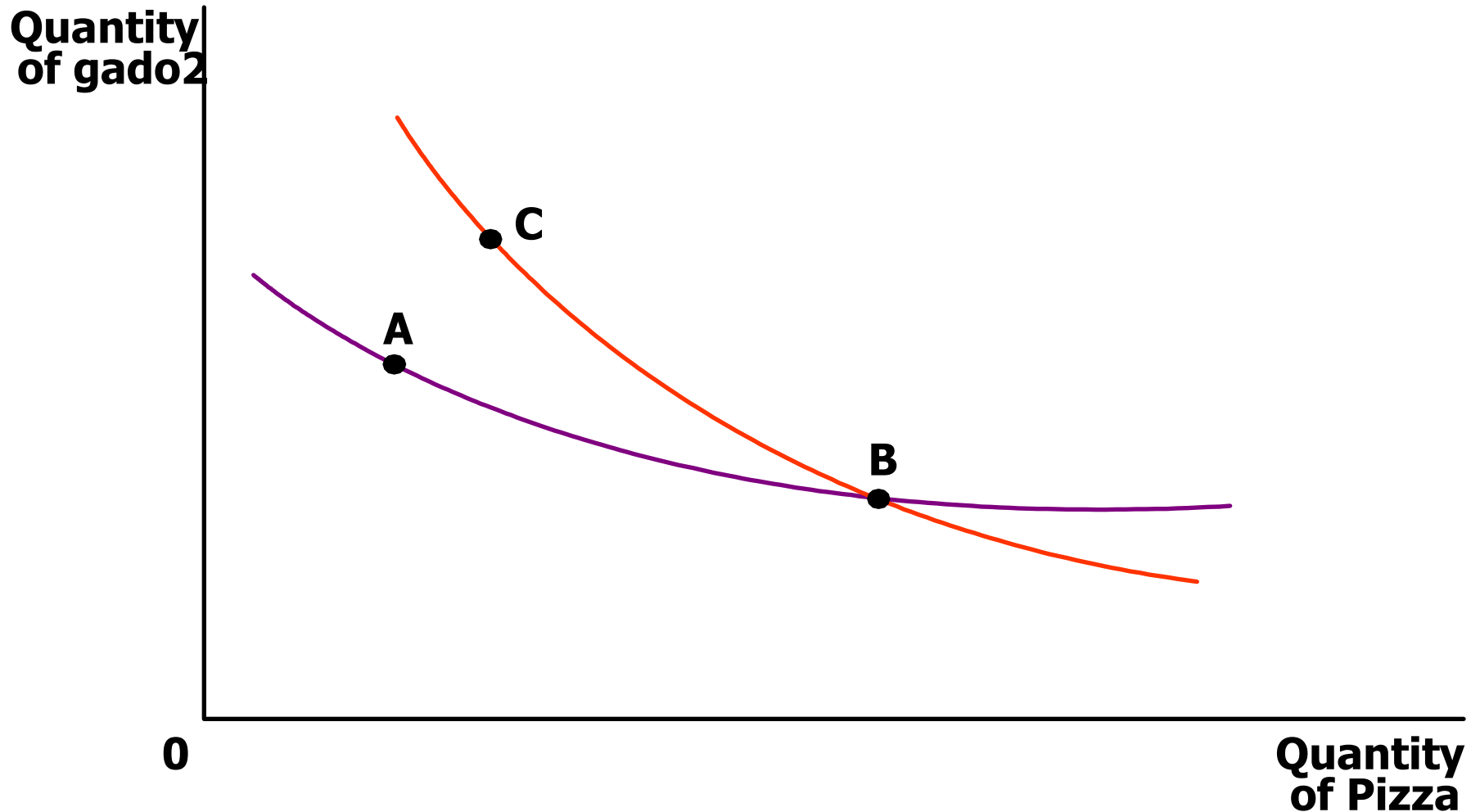
Sifat 2: Kurva indifferen melengkung ke bawah (lanjutan).



Sifat 3: Kurva-kurva indifferen tidak saling berpotongan.

- ◆ Titik A dan B memberikan kepuasan yang sama bagi konsumen.
- ◆ Titik B dan C memberikan kepuasan yang sama bagi konsumen.
- ◆ Hal ini berarti titik A dan C akan memberikan kepuasan yang sama bagi konsumen.
- ◆ Padahal titik C mengandung lebih banyak barang daripada titik A.

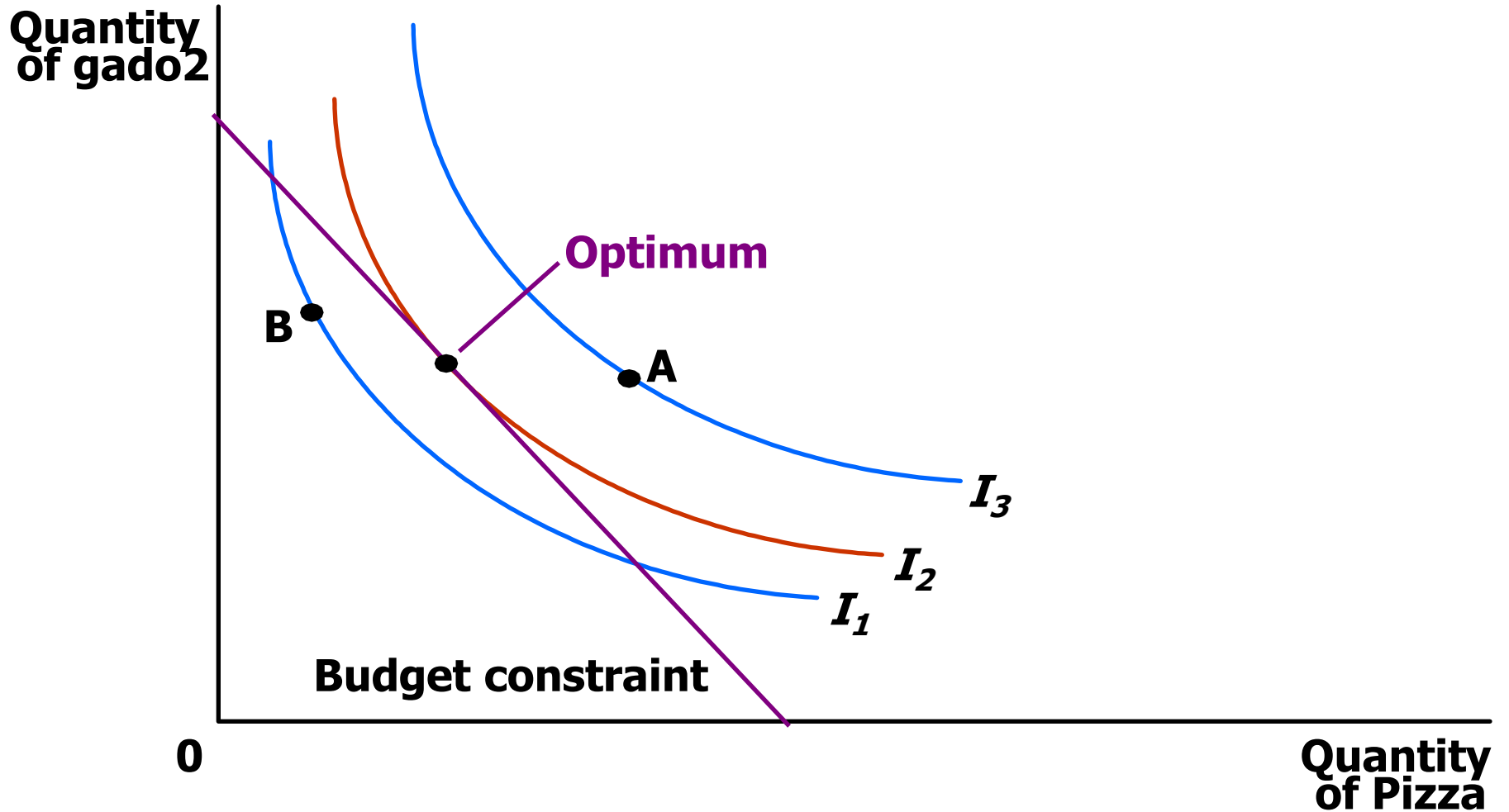
Sifat 3: Kurva-kurva indifferen tidak saling berpotongan (lanjutan).



Pilihan Optimal Konsumen (lanjutan)

Pada titik optimal, penilaian konsumen atas kedua barang tersebut (diukur dgn tingkat substitusi marjinal) sama dengan penilaian pasar (diukur dgn harga relatif).

Pilihan Optimal Konsumen (lanjutan)



Pola Konsumsi Masy Perkotaan Indonesia (Kompas, 23 Sept 2006)

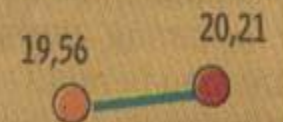
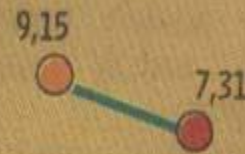
Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan Indonesia

Dalam persen

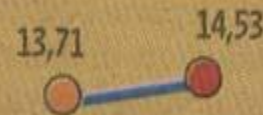
Golongan pengeluaran/kapita/bulan



< Rp 100.000



Rp 100.000-Rp 500.000



> Rp 500.000



● Tahun 2004

● Tahun 2005

Sumber: BPS, 2006

Kesimpulan

- ◆ Garis kendala anggaran (*the budget constraint*) memperlihatkan **berbagai kemungkinan kombinasi konsumsi** yg dapat diperoleh konsumen.
- ◆ Titik-titik pada **kurva indiferen yg lebih tinggi lebih disukai** daripada titik-titik pada kurva indiferen yg lebih rendah.

Kesimpulan

- ◆ Kemiringan kurva indiferen pada setiap titik merupakan **tingkat substitusi marjinal konsumen**.
- ◆ Konsumen berusaha **mencapai titik optimum** dengan memilih salah satu titik pada kendala anggarannya yang bersentuhan dengan kurva indiferen tertinggi.